

Optimalisasi *Urban Farming* melalui TOGA di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar.

Fa'ed Prayetno*¹, Ketut Juniati², Ketut Ary Wisnu Wardana³,
Komang Priangga Putra⁴, Jerry Liong⁵, I Gede Agus Kurniawan⁶

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional,

⁵Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Pendidikan Nasional,

⁶Fakultas Hukum Universitas Pendidikan Nasional

Email : ¹faedprayetno@gmail.com, ²juniatiketut779@gmail.com

³ktrywisnuwardana@gmail.com ⁴ikomangpriangga@gmail.com, ⁵jeriano21@gmail.com,

⁶gedeaguskurniawan@undiknas.ac.id

Abstrak

Urban farming merupakan kegiatan budidaya tumbuhan di lingkup perkotaan. Hal ini penting dilakukan mengingat kondisi perkotaan yang relatif panas sehingga dibutuhkan sesuatu yang dapat menahan panas suhu tersebut, selain itu minimnya infrastruktur atau lahan di area rumah warga sehingga kegiatan ini penting dilakukan agar area rumah dapat meresap air. Kegiatan *urban farming* yang dilakukan melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak hanya sebagai bentuk budidaya tanaman kota tetapi melalui penanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif obat guna menjaga kesehatan masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat Banjar Mertanadhi yang diakibatkan oleh suhu cuaca yang tidak stabil. Metode yang digunakan pada kegiatan *urban farming* ini menggunakan 3 tahapan atau fase yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan lingkungan dan memanfaatkan alam. Dengan kita mencintai lingkungan maka dampak yang ditimbulkan sangat positif salah satunya yaitu meningkatkan kesehatan dan memperbesar peluang dalam meningkatkan perekonomian.

Kata kunci: Budidaya, Tanaman TOGA, Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Denpasar merupakan pusat perkotaan di provinsi Bali, dikenal dengan suhu lingkungannya yang relatif panas akibat tingginya tingkat urbanisasi, kepadatan bangunan dan minimnya ruang terbuka hijau di beberapa wilayah, hal ini dapat meningkatkan suhu lingkungan, yang dapat berdampak pada kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin, khususnya di wilayah Banjar Mertanadhi.

Desa dangin Puri Kangin adalah Desa yang berada ditengah kota Denpasar, Desa Dangin Puri Kangin memiliki 7 Banjar yang salah satunya adalah Banjar Mertanadhi, Desa Dangin Puri kangin memiliki pemukiman seluas 50,1000 (Ha), Sawah Pasang Surut seluas 1,2500 (Ha), Tempat Pembuangan Sampah 0,0400 (Ha), Fasilitas Pasar seluas 1,3700 (Ha), Terminal seluas 0,1000 (Ha) dan Jalan seluas 3,5350 (Ha) dengan suhu rata-rata harian sebesar 28,00 oC, hal ini membuat Desa Dangin Puri Kangin relatif panas. [1]

Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam kegiatan penghijauan, namun suhu panas yang signifikan tetap menjadi permasalahan yang mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan warga contohnya seperti adanya peningkatan suhu dan polusi udara akibat kendaraan yang sangat padat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kesejukan

lingkungan sekaligus menjaga kesehatan masyarakat. Pemetaan lingkungan juga perlu diperhatikan oleh pemerintah desa karena kepadatan permukiman ini banyak pepohonan yang tumbuh tidak beraturan yang dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya bagi Masyarakat. Hal ini perlu dilakukan dengan dimulai dari skala yang lebih kecil seperti penataan taman di setiap Banjar sedesa Dangin Puri Kangin Denpasar. Banyak pepohonan yang tumbuh rindang tetapi batang pohonnya sebagian langsung mengarah diatas rumah warga, hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut agar tidak membahayakan warga. Kemudian tingginya suhu cuaca khususnya di Desa Dangin Puri Kangin juga menjadi masalah bagi Masyarakat, banyak Masyarakat yang mengeluhkan panasnya kota denpasar, adanya peningkatan suhu cuaca ini dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit bagi Masyarakat desa oleh itu Kesehatan Masyarakat juga perlu diperhatikan. [2]

Urban farming muncul sebagai salah satu solusi yang efektif untuk menghadapi permasalahan ini. Melalui penataan taman dan penanaman tanaman seperti simbar (tanaman penghijauan yang mudah dirawat dan dapat menahan panas) serta Tanaman Obat Keluarga TOGA yang mempunyai fungsi ekologis dan kesehatan. *Urban farming* tidak hanya mampu menciptakan area hijau yang lebih luas, tetapi juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan yang lebih asri. Kegiatan *Urban farming* tidak semata-mata hanya menanam saja tetapi juga harus memperhatikan estetika lingkungan, tanaman yang ditanam harus dapat berguna bagi warga khususnya warga Banjar Mertanadhi. Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan dengan melihat kondisi desa, yang salah satunya yaitu minimnya ruang atau area pekarangan dari rumah warga sehingga yang paling dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan menanam Tanaman Obat keluarga (TOGA) [3]. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan alternatif obat-obatan, contohnya jahe, kencur, lidah buaya dan lain-lain guna menjaga kesehatan warga atau masyarakat Mertanadhi. sebagai permasalahan utama yaitu panasnya suhu kota denpasar, oleh karena itu salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan gaya hidup sehat, dan melakukan kegiatan penghijauan. Aparat desa dapat melakukan kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan melakukan penanaman yang salah satu fungsinya sebagai alternatif obat-obatan yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat [4]. Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga juga dapat dijadikan sebagai solusi terkait minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek. Selain itu juga dapat membantu warga dalam mendapatkan bahan-bahan obat dan bumbu dapur yang saat ini harganya melambung tinggi di pasar. Cara ini adalah salah satu yang paling efektif dan efisien dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat tentang penerapan kesehatan di lingkungan masyarakat Mertanadhi yaitu dengan memanfaatkan tanaman herbal yang tinggi akan khasiat [5]

Desa Dangin Puri Kangin juga dinobatkan sebagai salah satu desa tercantik di kota Denpasar, penghargaan ini diberikan oleh wali kota Denpasar pada saat perayaan kota Denpasar. Demi menjaga gelar tersebut kegiatan *Urban farming* ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga Kesehatan Masyarakat akibat tingginya suhu cuaca namun juga bertujuan untuk menambah estetika lingkungan melalui pemberian tanaman simbar dan melakukan pemangkasan pohon yang sudah tidak layak dan berpotensi membahayakan warga. Kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat agar Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang lebih asri dan lebih nyaman [6]

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *urban farming* dilaksanakan di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Kegiatan ini dilakukan oleh 17 orang mahasiswa dari setiap Program Studi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Metode kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa saja namun juga melibatkan kepala dusun dan masyarakat setempat. Pada tahap evaluasi juga dilaksanakan *feedback* dengan memberikan kuesioner kepada 30 masyarakat di Banjar Mertanadhi untuk melihat manfaat

yang dirasakan oleh masyarakat melalui kegiatan *Urban farming* ini. Metode dan penjelasan mengenai tahap-tahap kegiatan *urban farming* diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1 : Diagram Alir Metode Pengabdian Masyarakat.

2.1 Tahap Planning (Persiapan)

Pada fase perencanaan dan persiapan ini, dilaksanakan dengan metode pengamatan serta eksplorasi lingkungan di kawasan Banjar Mertanadhi Desa Dangin Puri Kangin, bertujuan untuk memperoleh wawasan menyeluruh mengenai situasi dan isu yang dialami oleh masyarakat Banjar Mertanadhi Desa Dangin Puri Kangin, sehingga langkah berikutnya bisa lebih selaras dengan apa yang dibutuhkan. Temuan pada pengamatan ini selanjutnya akan digunakan sebagai dasar merumuskan kegiatan pengabdian. berikutnya, wawancara dilaksanakan bersama kepala dusun Banjar Mertanadhi untuk mendalami hasil pengamatan sembari mendapatkan saran mengenai lokasi-lokasi permasalahan yang ada dan menerima masukan terkait program kerja yang telah dirancang. Selanjutnya setelah mendapatkan berbagai informasi dan rekomendasi dari kepala dusun dan masyarakat setempat, seluruh mahasiswa KKN UNDIKNAS melakukan koordinasi tentang tanaman apa saja yang akan diberikan serta proses perawatan sampai dengan panen

2.2 Tahap Pelaksanaan

kegiatan Pelaksanaan *urban farming* bertujuan untuk memberikan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menjaga kesehatan masyarakat Banjar Mertanadhi dikarenakan suhu cuaca yang cukup panas di wilayah Denpasar, dan bertujuan untuk menjaga estetika lingkungan di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan awal kegiatan *urban farming* dilakukan dengan melakukan pemangkasan pohon-pohon yang dirasa sudah tidak layak dan dikhawatirkan membahayakan warga Mertanadhi, kemudian sisa-sisa sampah daun digunakan sebagai pupuk tanaman. Setelah lingkungan Banjar Mertanadhi sudah bersih langkah selanjutnya mahasiswa KKN UNDIKNAS, Kepala Dusun serta Masyarakat Banjar Mertanadhi melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di beberapa titik taman, karena banyaknya pemukiman warga maka tidak ada lahan kosong dari wilayah Banjar Mertanadhi yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam meliputi tanaman Jahe, Kunyit, Lidah Buaya, dan Tanaman hias seperti Simbar dan Lidah Mertua untuk mempercantik taman di Banjar Mertanadhi. [7]

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari program kerja *urban farming* ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan kegiatan mengulas kembali acara yang sudah dilakukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada, agar pada kegiatan selanjutnya dengan tema serupa tidak terjadi kesalahan kembali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh mahasiswa KKN UNDIKNAS dan saling memberikan masukan dan hambatan-hambatan selama proses pelaksanaan. Kemudian kami selaku pembuat program kerja membuat Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) yang disebarkan pada masyarakat Banjar Mertanadhi untuk melihat respon dari warga tersebut setelah dilakukannya kegiatan ini. Metodologi yang dipakai dalam kegiatan ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner awal yaitu dalam bentuk *pre-test* dan Tes Akhir (*post-test*). Masih banyak masyarakat yang memiliki kekurangan ilmu atau pengetahuan dalam menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif obat yang dapat membuat tubuh menjadi sehat dan membantu perekonomian keluarga dengan cara dibudidayakan dan dijual kepada masyarakat lainnya [8]. Kegiatan ini dilakukan karena minimnya ilmu dari warga terkait berbagai jenis tanaman dan manfaat dari Tanaman Obat

Keluarga (TOGA). Sebelum melakukan kegiatan *urban farming* masyarakat diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat terkait kegunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pentingnya menjaga lingkungan. Setelah itu pada sesi akhir dari pelaksanaan kegiatan *urban farming*, masyarakat diberikan *post-test* berupa kuesioner untuk melihat bagaimana peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dan pentingnya menjaga lingkungan. berikutnya hasil kuesioner tersebut dijadikan sebagai acuan keberhasilan dari kegiatan *urban farming* yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan *urban farming* melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) penting dilaksanakan dimana Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan yang dapat dibudidayakan sendiri dengan mudah yang dapat dimanfaatkan guna membantu meringankan gejala penyakit ringan. Jenis tanaman obat keluarga (TOGA) selain digunakan sebagai alternatif obat ringan namun juga dapat dijadikan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur. Faktor dari pelaksanaan *urban farming* ini dikarenakan Desa Dangin Puri Kangin khususnya Banjar Mertanadhi kurang memiliki ruang lahan atau pekarangan yang cukup kemudian suhu cuaca di perkotaan yang cukup tinggi sehingga hal tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan *urban farming* ini dengan tujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat khususnya di wilayah Banjar Mertanadhi dan menambah estetika lingkungan di wilayah tersebut. [9]

Hasil dari kegiatan *urban farming* berdasarkan yang sudah dijelaskan dari pendahuluan dan metode yang digunakan bahwa kegiatan ini berisi 3 kegiatan yaitu dari *planning*, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1 *Planning* (Persiapan)

Kegiatan *urban farming* diawali dengan melakukan perencanaan yaitu melakukan observasi dan wawancara di lokasi pengabdian yaitu wilayah Banjar Mertanadhi sebagai tempat terlaksananya *urban farming*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai dan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang terjadi di desa Dangin Puri Kangin, terutama di daerah Banjar Mertanadhi. Setelah pengamatan, anggota kelompok KKN melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Dusun untuk melihat masalah lebih lanjut. Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan yakni pemberian bibit tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu tanaman Jahe, Kunyit, Lidah Buaya, dan tanaman hias seperti simbar dan lidah mertua untuk menambah estetika lingkungan di Banjar Mertanadhi. Hal ini dilaksanakan dengan melihat pertimbangan yaitu semakin meningkatnya pergeseran penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional yang beralih kepada obat-obatan sintesis [10]. Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang juga dikenal sebagai apotek hidup, merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai tindakan pertolongan pertama atau pengobatan awal untuk penyakit ringan seperti demam dan batuk, serta berbagai penyakit lainnya [11]. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong pemanfaatan jamu atau obat tradisional yang berasal dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal, yang dapat mendukung pengembangan desa ekobudaya [12]. Banjar Mertanadhi dipilih menjadi lokasi penanaman bibit tanaman toga (TOGA) dikarenakan lingkup pemukiman di wilayah Banjar Mertanadhi cukup padat dan minimnya ruang atau lahan dan cuaca yang menurut kami cukup panas sehingga terdapat beberapa warga yang mengeluhkan kondisi tersebut. Setelah meminta izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak desa yaitu kepala dusun dan PERBEKEL akhirnya disepakati bahwa kegiatan *urban farming* dilaksanakan 3 hari yaitu pada hari senin-rabu tanggal 20-22 Januari 2024 yang terlaksana dari pukul 10.00 hingga 16.00 WITA dengan melibatkan seluruh mahasiswa KKN UNDIKNAS, Kepala dusun dan masyarakat setempat.



Gambar 2 : Pemberian Tanaman Obat dan Keluarga (TOGA) kepada Kepala Dusun Banjar Mertanadhi Desa Dangin Puri Kangin.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *urban farming* dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari pertama dan kedua kegiatan yang dilaksanakan yaitu pemangkasan dahan-dahan pohon yang sudah tidak layak dan dikhawatirkan membahayakan warga lalu membuangnya ke tempat yang telah disediakan, kemudian hari terakhir yaitu melakukan penataan taman dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa KKN UNDIKNAS, kepala dusun dan beberapa warga dari Banjar Mertanadhi. Tanaman obat keluarga (TOGA) yang ditanam meliputi tanaman jahe, kunyit, dan kencur lalu terdapat tanaman hias meliputi tanaman lidah mertua dan simbar. Dalam pelaksanaannya kami turut mengedukasi warga tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebaik mungkin, hasil dari tanaman TOGA tersebut dapat dijadikan bahan rempah-rempah atau bumbu dapur dan diolah menjadi jamu, sehingga para warga yang mengambilnya dapat mendapatkan manfaat dari tanaman tersebut. [13]





3 : Pelaksanaan Pemangkasan dahan pohon dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di wilayah Banjar Mertanadhi Desa Dangin Puri Kangin.

3.3 Evaluasi

Kegiatan terakhir dari program kerja *urban farming* ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi adalah suatu proses yang umumnya digunakan untuk menilai kelayakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program kerja atau kebijakan. Evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan penilaian terhadap nilai dari suatu hal [14]. Berdasarkan hal tersebut kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk melihat tingkat kesuksesan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan evaluasi ini kami melakukan beberapa kegiatan yaitu memberikan lembar *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Banjar Mertanadhi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dan pada akhir kegiatan kami memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat Banjar Mertanadhi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA). *Pre-test* dan *post-test* yang disebar diisi oleh responden sebanyak 30 orang/responden. Berdasarkan hasil rerata dari *pre-test* dan *post-test* dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 4 : Formulir *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 1 Hasil Pretest dan Post Test Peserta Tanaman Toga

Pembahasan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mengetahui Tanaman Toga	46,7	100
Mengetahui Jenis Toga	36,7	100
Menggunakan Toga sebagai Obat	36,7	86,7
Mengetahui Manfaat Toga	40	100
Tradisi Penggunaan Toga	26,7	90
Membudidayakan Toga	36,7	86,7

Berdasarkan hasil persentase dari kegiatan *urban farming* terdapat 6 pembahasan yang

diberikan kepada masyarakat Banjar Mertanadhi yaitu hasil *pre-test* masyarakat yang mengetahui tanaman TOGA hanya 46,7% kemudian setelah dilakukan edukasi tentang tanaman toga terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 100% yang artinya masyarakat sudah mengetahui tentang tanaman TOGA secara detail. Kemudian pembahasan selanjutnya tentang pengetahuan jenis TOGA pada hasil *pre-test* hanya berjumlah 36,7% setelah melaksanakan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil *post-test* berjumlah 100% yang artinya masyarakat sudah mengetahui jenis-jenis TOGA dan karakteristiknya. Kemudian pada pembahasan selanjutnya tentang penggunaan TOGA sebagai obat dari hasil *pre-test* hanya berjumlah 36,7%, setelah melaksanakan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil *post-test* berjumlah 86,7% yang artinya masyarakat mulai mengetahui penggunaan TOGA sebagai obat. Kemudian pembahasan selanjutnya tentang manfaat TOGA pada hasil *pre-test* hanya berjumlah 40% setelah melaksanakan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil *post-test* berjumlah 100% yang artinya masyarakat sudah mengetahui tentang apa saja manfaat dari TOGA. Kemudian pembahasan selanjutnya tentang tradisi penggunaan TOGA pada hasil *pre-test* hanya berjumlah 26,7% setelah melaksanakan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil *post-test* berjumlah 90% yang artinya masyarakat sudah mengetahui tentang tradisi penggunaan TOGA sudah dari jaman dahulu sudah diterapkan. Kemudian pembahasan selanjutnya tentang membudidayakan TOGA pada hasil *pre-test* hanya berjumlah 36,7% setelah melaksanakan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil *post-test* berjumlah 86,7% artinya masyarakat sudah mengetahui bahwa sangat penting untuk terus membudidayakan tanaman TOGA agar terus bermanfaat bagi penggunaanya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *urban farming* melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga TOGA di Balai Banjar Mertanadhi, sebagai bentuk Pengabdian mahasiswa terhadap Masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Bali, dengan melakukan upaya konkret dalam memberikan pelayanan serta edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) demi menjaga kesehatan masyarakat Banjar Mertanadhi dikarenakan kondisi cuaca saat ini cukup panas dan dikhawatirkan membawa penyakit bagi warga [15]. Dengan penerapan metode yang jelas dan kompleks, kegiatan ini telah terlaksana dengan sangat baik dalam mencapai tujuannya guna meningkatkan pengetahuan, serta dapat membantu meningkatkan kesehatan bagi warga Mertanadhi di Desa Dangin Puri Kangin. Berdasarkan hasil dari evaluasi pada kegiatan ini, menyatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya kegiatan *Urban farming* kemudian masyarakat menjadi sangat produktif serta *aware* terhadap kesehatan dan memanfaatkan tanaman TOGA sebagai alternatif obat.

5. SARAN

Untuk memperjelas dampak kegiatan *urban farming* tentang penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Dangin Puri Kangin, Disarankan agar dilakukan kolaborasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti petugas kesehatan Dinas. Lingkungan Hidup (DLH) serta kelompok ahli botani. Kegiatan *urban farming* perlu diperluas jangkauannya yaitu seluruh Banjar di Desa Dangin Puri Kangin. kemudian, perencanaan berikutnya serta pelaksanaan *controlling* dan penilaian akan menjamin keselarasan dan kesuksesan program tersebut. Kegiatan *urban farming* juga perlu diterapkan kepada anak usia dini agar mereka mengetahui manfaat TOGA dari usia dini hal ini juga perlu kolaborasi ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Dangin Puri Kangin seperti memanfaatkan lahan - lahan kosong di sekolah untuk ditanami tanaman obat keluarga (TOGA), karena hal tersebut dapat menjadi metode pembelajaran yang cukup efektif bagi para siswa karena dapat melakukan praktik langsung dalam mengenal tanaman obat keluarga TOGA,

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku mahasiswa KKN mengucapkan banyak terima kasih pada para pihak yang sudi membantu dan berkontribusi terkait kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kami menghargai dukungan dari perangkat Desa Dangin Puri Kangin yang telah berperan aktif dalam persiapan kegiatan tersebut. Selain itu kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Banjar Mertanadhi yang turut membantu melancarkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Dangin Puri Kangin link : <https://www.danginpurikangin.denpasarkota.go.id/>
- [2] Wiryathatha Kusuma, "Pengembangan Tanaman Toga Dalam Pot Dan Lahan Perkebunan Sd Negeri 2 Cemagi," J. Abdi Dharma Masy., vol. 4, no. 2, pp. 78–84, Oct. 2023.
- [3] Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 2025. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- [4] Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- [5] Fatmasari, F. H. F. F. H., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, M. A., & Zufrida, A. (2022). PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN TOGA DI DESA KEPATIHAN TULANGAN SIDOARJO: budidaya tanaman toga. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 45-52.
- [6] Harefa, D. (2020). Pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- [7] Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A. (2017). Pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57-64.
- [8] Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11-16.
- [9] Angela, L., Putri, W. M., Saputri, U. A. T., & Ramadani, R. (2023). Pemanfaatan Tanaman Toga Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di Nagari Tigo Sungai Inderapura. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-22.
- [10] Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku Abdur Rasyid. (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3 (Juni). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- [11] Wardani, K. D. K. A., Jaya, K. A., Gorda, A. A. N. E. S., & Wulandari, N. G. A. A. M. T. (2023). Penguatan Desa Wisata Berbasis Ekobudaya Melalui Edukasi TOGA Bagi Anak di Desa Apuan Bangli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6 (4), 1404–1412. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.4909>
- [12] Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., Wibowo, H., Arsitektur, P. S., Kebangsaan, U., & Indonesia, U. P. (2020). Pemanfaatan *Urban farming* Melalui Konsep Eco-Village. *Jurnal Arsitektur*, 4(1), 16–22.
- [13] Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- [14] Ali, Mohammad., & Asrori, Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

- [15] Nurcahyo, E., Azhara, W., Keken, K., Pangibi, A. A., & Goy, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Saragi, Kabupaten Buton. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–125. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.76>